



BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Rancangan Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan penelitian studi kasus untuk mengetahui gambaran mengenai Perilaku Merokok pegawai Dinas Kesehatan Kota Bekasi tahun 2008, dengan cara mengumpulkan data primer, melakukan wawancara mendalam, observasi langsung di Dinas Kesehatan serta memanfaatkan data sekunder institusi (telaah dokumen).

4.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Dinas Kesehatan Kota Bekasi, yang terdiri dari beberapa bidang yaitu bidang Kesehatan Masyarakat, bidang Pelayanan Kesehatan dan Farmasi, bidang Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit atau

Kesehatan Lingkungan, Bidang Informasi Kesehatan dan Sumber Daya Kesehatan. Dinas Kesehatan Kota Bekasi terletak di Jl. Jendral Sudirman No.3 Kranji-Bekasi. Penelitian ini diadakan selama dua bulan yaitu bulan Mei-Juni 2008.

4.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai Dinas Kesehatan Kota Bekasi yang berada di 5 bidang yaitu Bidang Kesehatan Masyarakat, Bidang Pelayanan Kesehatan dan Farmasi, Bidang Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit atau Kesehatan Lingkungan, Bidang Informasi Kesehatan dan Sumber Daya Kesehatan, serta Bagian Tata Usaha di Dinas Kesehatan Kota Bekasi. Jumlah pegawai Dinas Kesehatan Kota Bekasi yang tercatat dalam profil kesehatan Dinas Kesehatan Kota Bekasi adalah 109 orang yang terdiri dari 74 orang perempuan dan 35 orang laki-laki.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 25 orang yang dipilih tidak secara acak, melainkan dipilih sesuai dengan prinsip penelitian kualitatif yaitu kesesuaian (*appropriateness*) dan kecukupan (*adequacy*).

Yang dimaksud dengan prinsip kesesuaian dalam penelitian ini yaitu sampel dipilih berdasarkan pengetahuan yang dimiliki informan yang berkaitan dengan topik penelitian. Sebelumnya peneliti menentukan informan kunci untuk memperoleh gambaran untuk mengetahui informan mana saja yang dapat dipilih untuk memenuhi kebutuhan informasi yang diinginkan. Setelah informasi didapatkan maka

selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada informan yang sebelumnya telah ditunjuk oleh informan kunci.

Sedangkan prinsip kecukupan adalah informasi yang akan didapatkan harus bervariasi dan memenuhi kriteria atau kategori yang berkaitan dengan penelitian. Pada penelitian ini minimal 2 kategori variabel penelitian harus terpenuhi agar informasi yang didapatkan dapat bervariasi dan lengkap.

Sampel studi yang dipilih oleh Peneliti yaitu :

1. Kelompok Informan Kunci yang berjumlah 5 orang (4 orang perempuan dan 1 orang laki-laki) yang terdiri dari Kepala Bidang Kesehatan Masyarakat, Kepala Bidang Pelayanan Kesehatan dan Farmasi, Kepala Bidang Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit atau Kesehatan Lingkungan, Kepala Bidang Informasi Kesehatan dan Sumber Daya Kesehatan, serta Kepala Bagian Tata Usaha di Dinas Kesehatan Kota Bekasi.
2. Kelompok Informan yang merokok (10 orang) dan non perokok (10 orang) berjumlah 20 orang yang terdiri dari:
 - a. Pegawai Dinas Kesehatan Kota Bekasi yang merupakan bagian dari 5 bidang, yaitu Bidang Kesehatan Masyarakat, Bidang Pelayanan Kesehatan dan Farmasi, Bidang Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit atau Kesehatan Lingkungan, Bidang Informasi Kesehatan dan Sumber Daya Kesehatan, serta Bidang Tata Usaha di Dinas Kesehatan Kota Bekasi. Informan yang diteliti masing-masing bidang berjumlah 2-3 orang. Jadi jumlah informan keseluruhan bidang berjumlah 14 orang, yang terdiri dari 5 orang informan perokok dan 9 orang informan non perokok.

- b. Pegawai yang berhubungan dengan rumah tangga di Dinas Kesehatan Kota Bekasi yaitu cleaning service berjumlah 1 orang, janitor 1 orang, satpam 1 orang dan 1 orang tukang parkir yang semuanya adalah laki-laki. Total keseluruhan pegawai rumah tangga Dinas Kesehatan Kota Bekasi berjumlah 4 orang yang menjadi informan perokok.
- c. Petugas kantin berjumlah 2 orang terdiri dari 1 orang laki-laki dan 1 orang perempuan. dipilih berdasarkan informasi yang diberikan oleh informan kunci.

Jumlah keseluruhan sampel penelitian yang diteliti berjumlah 25 orang (laki-laki berjumlah 14 orang dan perempuan 11 orang) yang terdiri dari informan kunci, informan perokok dan non perokok di Dinas Kesehatan Kota Bekasi Tahun 2008.

4.4 Pengumpulan Data

4.4.1 Pengumpul Data

Pengumpulan data dilakukan oleh Penulis yang sudah pernah melakukan penelitian kualitatif sebelumnya. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan data primer, melakukan wawancara mendalam (In-depth Interview), observasi langsung terhadap perilaku merokok pegawai Dinas Kesehatan, serta memanfaatkan data sekunder yang ada di Dinas Kesehatan Kota Bekasi. Pengumpulan data dilaksanakan selama 2 bulan yaitu Mei- Juni 2008.

4.4.2 Tahap Pengumpulan Data

Tahapan Peneliti dalam mengumpulkan data yaitu Peneliti mengurus perizinan dalam melakukan penelitian di Dinas Kesehatan Kota Bekasi. Surat izin diserahkan kepada Kepala Dinas Kesehatan dan kemudian diteruskan kepada bidang Sumber Daya Kesehatan untuk ditindak lanjuti perizinan kegiatan penelitian. Setelah diberikan izin Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan informan kunci untuk mendapatkan informasi mengenai informan selanjutnya yang akan diwawancarai.

4.5 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan terdiri dari data karakteristik informan, pengetahuan, sikap, nilai, kepercayaan, karakteristik Informan, aksesibilitas informan dalam memperoleh rokok, peraturan di institusi, pengaruh *peers group* serta media mengenai rokok. Data tersebut digunakan untuk mengetahui perilaku merokok pegawai Dinas Kesehatan Kota Bekasi.

Sumber data diperoleh dari beberapa informan dan informan kunci yaitu kepala bidang atau seksi yang ada di Dinas Kesehatan Kota Bekasi sebagai informan kunci berjumlah 5 orang serta pegawai Dinas Kesehatan Kota Bekasi sebagai informan berjumlah 20 orang.

Data primer

Data primer dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam. Peneliti menggunakan pedoman wawancara, diikuti dengan observasi langsung terhadap perilaku merokok pegawai Dinas Kesehatan Kota Bekasi

Data Sekunder

Data diperoleh dari dokumen dan file-file yang terdapat di Dinas Kesehatan Kota Bekasi yang meliputi profil kesehatan tahun 2007 dan laporan akuntabilitas yang dimiliki Dinas Kesehatan Kota Bekasi. Data sekunder digunakan untuk melengkapi dan membantu peneliti dalam melakukan penelitian.

4.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk menunjang wawancara mendalam adalah pedoman wawancara. Wawancara dilakukan dengan bantuan tape recorder. Untuk observasi (pengamatan) peneliti menggunakan kamera dan telaah dokumen sebagai instrumen dengan mengacu pada pedoman telaah dokumen dalam melakukan observasi. Observasi yang dilakukan meliputi perilaku merokok pegawai Dinas Kesehatan, media kesehatan mengenai rokok yang terdapat di Dinas Kesehatan, waktu merokok pegawai Dinas Kesehatan, kemudahan untuk mendapatkan rokok dan dimana mereka merokok.

Sebelum melakukan penelitian Peneliti melakukan uji coba pedoman pertanyaan yang bertujuan untuk menguji pertanyaan apakah pertanyaan yang diberikan mudah dimengerti oleh informan, kesesuaian alur pertanyaan, kedalaman pertanyaan dan untuk memperkirakan waktu yang dibutuhkan dalam melakukan wawancara mendalam.

Peneliti juga menggunakan informed consent untuk meminta persetujuan informan dalam memberikan informasi dengan sebaik-baiknya serta menjaga kerahasiaan hasil wawancara yang dilakukan.

4.7 Analisa Data

Informasi yang diperoleh, diolah menggunakan program EZ Text kemudian pertanyaan dikategorikan sesuai variabel yang diteliti. Setelah itu dianalisa menggunakan *content analysis* (analisa isi) sesuai masalah penelitian agar dapat diperoleh gambaran perilaku merokok di Dinas Kesehatan Kota Bekasi. Informasi yang telah didapat segera dianalisis satu per satu, tidak menunggu sampai semua informan diwawancarai. Informasi yang dikumpulkan disatukan dengan hasil rekaman dan catatan tambahan yang dibuat oleh Peneliti. Setelah itu dilakukan koding dan meringkas data dengan membuat matriks atau tabel untuk mengelompokkan jawaban atas pertanyaan yang telah diberikan informan. Kemudian hasilnya diinterpretasikan kembali oleh Peneliti.

Peneliti juga menggunakan pengujian keabsahan terhadap data yang telah didapat dengan menggunakan Triangulasi yang meliputi:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji keabsahan dengan membandingkan hasil yang telah diperoleh dari informan yang berbeda. Dengan cara *Cross Check* data dari beberapa informan dengan data dari Informan Kunci

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode yaitu membandingkan hasil wawancara mendalam dengan hasil observasi.